

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan metode yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap tindak tutur kalimat yang termasuk dalam kategori lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada dialog film LSDF yang juga berisi kalimat mengenai ketidakadilan gender.

Metode merupakan sebuah cara, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman dan kebenaran akan suatu hal dengan melakukan pengamatan. Berkaitan dengan hal tersebut, Satori dan Komariah (2013: 20), mengungkapkan juga bahwa penelitian adalah suatu kegiatan menelusuri data atau fakta yang sebenarnya untuk memenuhi keingintahuan manusia tentang sesuatu yang dilihat atau didengar dengan menggunakan ukuran kebenaran yang dianutnya.

Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Richie dalam Moleong (2007: 6), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Maka, dalam penggunaan metode ini, peneliti tidak melakukan penelitian dengan perhitungan angka atau statistik karena objek yang dijadikan sebagai fokus penelitian kualitatif adalah yang mencakup pada permasalahan sosial, peristiwa, dan fenomena lainnya yang tergambar secara visual.

Selanjutnya, secara deskriptif peneliti akan memaparkan hasil pengamatan secara cermat berdasarkan fakta yang telah diperoleh, sehingga hasil dari penelitiannya pun akan lebih akurat dan peneliti pun akan lebih memahami setiap perubahan yang terdapat dalam penelitian tersebut.

## **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, populasi dijadikan sebagai fokus dari objek secara keseluruhan yang akan diteliti. Setelah peneliti menentukan populasi dari objek penelitiannya, maka peneliti pun akan mengetahui karakteristik utama apa yang terdapat pada objek penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2014: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi juga dapat disimpulkan sebagai suatu kelompok besar yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh adegan dalam film frankofon LSDF karya Radu Mihaileanu.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Setelah menentukan populasi dalam penelitian, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan sampel. Dengan menentukan sampel, peneliti akan lebih mudah dalam melakukan pengamatan yang hanya pada sebagian hal saja karena sampel sudah mewakili dari populasi objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2014: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian, sampel juga akan memudahkan peneliti untuk mengetahui hal-hal dominan apa saja yang sering muncul dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Selanjutnya, sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan tuturan dialog yang diucapkan oleh para tokoh yang kalimat tuturannya mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang menunjukkan bentuk-bentuk ketidakadilan gender serta adegan-adegan dalam film LSDF yang menunjukkan bentuk komunikasi nonverbal.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh apapun atau termasuk dalam kategori variabel independen. Variabel dalam penelitian ini merupakan film LSDF itu sendiri yang di dalamnya terdapat kalimat-kalimat pada dialog dengan tindak tutur (lokusi, ilokusi, dan perlokusi) yang menunjukkan bentuk ketidakadilan gender, serta bentuk komunikasi nonverbal yang terdapat dalam adegan film LSDF.

### **3.4 Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi operasional untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengertian. Berikut adalah penjabaran dari setiap istilah yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitiannya.

#### **3.4.1 Analisis**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). (<http://kbbi.web.id/analisis>).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis tuturan kalimat dalam dialog film LSDF, kemunculan bentuk ketidakadilan gender, dan bentuk komunikasi nonverbal apa yang terdapat pada setiap adegannya.

#### **3.4.2 Tindak Tutur**

Tindak tutur adalah gejala individual yang muncul dari seberapa besar kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu yang kemudian dapat menimbulkan makna dari setiap tindakan yang dilakukannya. (Chaer, 2010: 50). Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis tindak tutur atau segala ucapan yang diungkapkan baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal oleh penutur kepada lawan tuturnya yang dalam hal ini adalah semua tokoh dalam film LSDF.

### 3.4.3 Ketidakadilan

Definisi ketidakadilan yang terdapat dalam situs [http://www.philoflo.fr/resources/11\\$27experince+de+1\\$27injustice1.pdf](http://www.philoflo.fr/resources/11$27experince+de+1$27injustice1.pdf), adalah:

*“L’injustice peut être définie comme la transgression des normes auxquelles se conforme la justice, l’infraction au règles aux quelles celle-ci obéit (par exemple sur le plan juridique la norme de la loi)”. L’injustice est cet écart qui vient rompre l’équilibre et l’harmonie que la justice a pour but d’instaurer entre les hommes . Elle s’inscrit du côté du désordre , du déséquilibre, voire de la dé mesure, de la monstruosité.”*

Penjelasan di atas memiliki arti bahwa ketidakadilan sebagai suatu pelanggaran terhadap standar atau norma aturan yang seharusnya dipatuhi dalam masyarakat yang menyebabkan kesenjangan dan merusak keseimbangan dari keadilan itu sendiri. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan ketidakadilan adalah suatu keadaan yang menunjukkan seorang individu, kaum, maupun masyarakat yang berada dalam posisi tidak diuntungkan, tidak mendapatkan kesetaraan (keseimbangan) dalam memperoleh hak ataupun hal lainnya yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial.

### 3.4.4 Gender

Pengertian mengenai gender yang terdapat dalam situs <http://www.unesco.org/new/fileadmin/multimedia/hq/bsp/gender/pdf>, adalah: *“Le genre est une notion qui fait référence à une construction politique et sociale de la différence de sexe. Il est interactif et transversal, il opère dans toutes les sphères de la société”*. Penjelasan tersebut berarti bahwa gender terbentuk dari konstruksi sosial dan politik yang dapat membedakan peranan jenis kelamin (antara laki-laki dan perempuan) yang berlaku di semua lingkungan masyarakat.

Untuk menyamakan pemahaman, pada penelitian ini yang dimaksud dengan gender adalah peranan dalam lingkungan sosial yang dijalankan oleh laki-laki maupun perempuan. Gender juga dapat ditukar, artinya suatu peranan dapat pula dilakukan oleh kedua jenis kelamin baik itu laki-laki maupun perempuan.

### 3.4.5 Dialog

“*Le dialogue est un échange de paroles, un entretien entre deux ou plusieurs personnes appelées interlocuteurs (en grec, dia et logos signifient respectivement <<entre>> et <<parole>>). Le dialogue est donc l’ensemble de paroles qu’échangent les personnages, c’est la manière don’t l’auteur fait parler directement le personnage*”. (<http://www.espacefrancais.com/le-dialogue/>).

Definisi di atas menjelaskan bahwa dialog merupakan pertukaran kata-kata dalam percakapan antara dua orang atau lebih penutur, yang berasal dari bahasa Yunani *dia* dan *logos* yang berarti antar-kata.

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan dialog adalah sebuah percakapan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi (menyampaikan dan menerima), dialog merupakan pertukaran kata-kata antar-pemain atau karakter yang berlangsung dalam setiap adegan dalam film LSDF.

### 3.4.6 Film

Film adalah suatu media audiovisual yang memiliki alur cerita dari susunan gambar bergerak yang berisi pesan sesuai dengan tema dari film tersebut.

“Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik atau lainnya”. (Undang-Undang Republik Indonesia, No.8, tahun 1992, tentang Perfilman).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa film adalah salah satu bentuk media komunikasi audiovisual yang dapat menyampaikan pesan kepada para penontonnya melalui kisah yang terproyeksikan pada layar. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan film adalah film *La Source des Femmes* karya Radu Mihaileanu.

### 3.4.7 Film *La Source Des Femmes*

Film yang berjudul “*La Source Des Femmes*” ini merupakan sebuah film berbahasa Perancis yang naskahnya ditulis dan disutradarai langsung oleh seorang sineas asal Rumania sehingga film tersebut termasuk dalam kategori film frankofon. Film ini berhasil masuk menjadi nominasi dalam ajang Festival Film Cannes pada tahun 2011. Selain itu, film tersebut mengisahkan tentang potret kaum perempuan yang tertindas di sebuah desa yang berusaha untuk melakukan perlawanan demi mengakhiri suatu ketidakadilan, film ini pun banyak menyoroti tentang kebudayaan dan tradisi yang ada pada suatu masyarakat di negara frankofon.

### 3.4.8 Radu Mihaileanu

Radu Mihaileanu adalah seorang seniman asal Rumania yang berhasil menyutradarai beberapa film Perancis yang sukses menarik perhatian banyak orang. Selain menyutradarai, ia juga turut langsung menulis skenario dari film-film yang dibuatnya. Bakat seni yang dimilikinya terus diasah dengan mendalami ilmu perfilman di *Institute Des Hautes Etudes Cinématographiques* (IDHEC), Paris-Perancis.

Berikut adalah beberapa judul film yang telah ia buat: *Trahir* (1992), *Train de Vie* (1998), *Va Vis et Deviens* (2005), *Le Concert* (2009), *Le Pitch* (2009), *La Source Des Femmes* (2011). Beberapa film tersebut tidak jarang mendapat apresiasi positif dari masyarakat, seperti film keduanya yg mendapatkan sambutan hangat ketika diputar di Festival Venice, lalu film ketiganya *Va Vis et Deviens* (2005) berhasil meraih *le prix du Public et le prix Européen à Paris*, selain itu juga pada tahun 2006 ia mendapatkan penghargaan *le César* kategori penulis skenario terbaik untuk film ketiganya. Kemudian, film berikutnya yang berjudul *La Source Des Femmes* (2011) masuk menjadi nominasi dalam ajang Festival Film Cannes.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang dapat mempermudah proses penelitian bagi peneliti dalam mengumpulkan data agar data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan sistematis.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014: 102) yang mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Pada proses pemerolehan data, peneliti akan menyaksikan film LSDF sambil mengamati dan menganalisis tindak tutur pada dialog dan kemunculan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang terjadi.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kartu data yang berisi nomor, durasi, setting, tuturan, jenis tindak tutur, dan bentuk ketidakadilan gender yang selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tuturnya masing-masing seperti lokusi, ilokusi dan perlokusi, dan bentuk ketidakadilan gender berdasarkan teori Fakih (2013: 13) yang mengklasifikasikan dalam beberapa bentuk, yaitu: marginalisasi, subordinasi, pelabelan negatif (*stereotype*), kekerasan (*violence*), dan beban kerja.. Berikut adalah contoh kartu data yang akan digunakan:

**Tabel 3.1 Instrumen Penelitian**

<b>No:</b>	
<b>Durasi:</b>	
<b>Setting:</b>	
<b>Tuturan:</b>	
<b>Jenis Tindak Tutur</b>	<b>Penjelasan</b>
<b>Bentuk Ketidakadilan Gender</b>	<b>Penjelasan</b>

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data dari sumber yang diteliti, maka peneliti melakukan penelaahan terhadap naskah dialog film yang menjadi objeknya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi. Berikut penjelasannya.

#### 3.6.1 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan demi mendapatkan informasi yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai tema penelitian terkait dari sumber yang valid seperti dari karya ilmiah, artikel dalam jurnal, buku-buku mengenai sastra, media pembelajaran elektronik seperti e-book, jurnal online, website ilmiah, dan lain sebagainya.

### 3.6.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mempelajari buku-buku metodologi penelitian, teori-teori mengenai gender dan feminisme, teori-teori mengenai pragmatik dan tindak tutur, perfilman, film frankofon LSDF karya Radu Mihaileanu (2011) dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan agar penelitian berlangsung secara sistematis. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan:

1. Mengumpulkan dan membaca teori-teori mengenai pragmatik dan jenis-jenis tindak tutur (lokusi, ilokusi, perlokusi).
2. Mengumpulkan dan membaca teori-teori mengenai gender dan ketidakadilan gender, feminisme, dan bentuk-bentuk dari ketidakadilan gender berdasarkan teori Fakhri.
3. Mengumpulkan dan membaca materi mengenai *la francophonie*.
4. Menyimak dan memahami dialog film LSDF.
5. Mencermati dan menandai dialog pada film yang memiliki kriteria untuk dianalisis yaitu kalimat-kalimat yang termasuk dalam jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dan mengacu pada ketidakadilan gender.
6. Menganalisis data yang berbentuk dialog dari segi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur dan cuplikan adegan yang menunjukkan bentuk ketidakadilan gender berdasarkan teori Fakhri, serta adegan yang menunjukkan bentuk komunikasi nonverbal.